

## **The Level of Implementation of the Apostle Peter's Teaching on Marital Harmony Based on 1 Peter 3:8–12**

### **Tingkat Implementasi Pengajaran Rasul Petrus tentang Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8–12**

Endas,<sup>1</sup> Sri Wahyuni,<sup>2</sup> Yonatan Purnomo<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Kaadesi Yogyakarta<sup>1, 2, 3</sup>  
**Korespondensi:** unongendas@gmail.com

#### **Article History:**

Submitted:  
22/11/2025  
Accepted:  
28/12/2025  
Published:  
31/12/2025

Volume 02, Nomor 3,  
Desember 2025

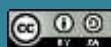
e-ISSN 3063-6663  
<https://orthotomeo.webs.id/index.php/ort>

Halaman 284-298



@Endas, et all

DOI:  
<https://doi.org/10.7130/b4dqxp38>



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
ShareAlike 4.0  
International License  
(CC BY-SA 4.0).

#### **Abstract**

*Marital harmony in Christian families often faces challenges such as differences in perspectives, weak emotional control, and unhealthy communication. These conditions indicate that biblical teachings have not been consistently implemented in family life. Based on this context, this study addresses the question of the level of implementation of the Apostle Peter's teaching on marital harmony based on 1 Peter 3:8–12 and identifies the most dominant influencing dimension. The purpose of this study is to measure the level of implementation of this teaching and to determine the dominant factor shaping family harmony among the congregation of the Jordan River Church of All Nations in Melawi, West Kalimantan. This study employed a quantitative survey method involving 25 respondents. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed through descriptive statistics, normality tests, confidence intervals, and linear regression analysis. The findings indicate that the implementation level of the Apostle Peter's teaching is categorized as moderate. All dimensions positively influence marital harmony, with righteous living emerging as the most dominant factor. This study emphasizes the importance of fostering righteous living as a foundation for harmony in Christian family life.*

**Keywords:** Biblical Teaching, Apostle Peter, Marital Harmony, Christian Family, 1 Peter 3:8–12

#### **Abstrak**

Kerukunan suami istri dalam keluarga Kristen sering menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan pandangan, lemahnya pengendalian emosi, dan komunikasi yang tidak sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengajaran Alkitab belum sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan keluarga jemaat. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan mengenai tingkat implementasi pengajaran Rasul Petrus tentang kerukunan suami istri berdasarkan 1 Petrus 3:8–12 serta dimensi yang paling dominan memengaruhinya. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengukur tingkat implementasi pengajaran tersebut dan mengidentifikasi faktor dominan dalam membentuk kerukunan keluarga jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 25 responden. Data dikumpulkan melalui angket terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, confidence interval, dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi pengajaran Rasul Petrus berada pada kategori sedang. Seluruh dimensi berpengaruh positif terhadap kerukunan suami istri, dengan dimensi hidup benar sebagai faktor yang paling dominan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembinaan hidup benar sebagai dasar keharmonisan keluarga Kristen.

**Kata Kunci:** Pengajaran Alkitab, Rasul Petrus, Kerukunan Suami Istri, Keluarga Kristen, 1 Petrus 3:8–12

## PENDAHULUAN

Kehidupan keluarga Kristen tercermin dari hidup rukun yang saling mengasihi, saling menolong dan bersikap rendah hati. Setiap orang Kristen zaman sekarang harus mampu terlibat dalam menciptakan hidup yang rukun dan mampu meneri kasih dan damai bagi keluarga maupun bagi sesama orang percaya. Sebagai keluarga Kristen yang sudah mengenal Kristus dalam hidupnya, harus memiliki kemauan untuk hidup dalam kasih dan pendamaian. Dalam kehidupan berumah tangga harus memiliki kasih antara suami dan istri, dibuktikan dalam sikap hidup yang rukun. Memberi kasih dan damai dalam kehidupan berumah tangga akan menciptakan hidup yang penuh rukun.

Dalam konteks kehidupan keluarga Kristen, ajaran rasul Petrus tentang kerukunan suami istri memberikan panduan berharga untuk membangun hubungan yang rukun dan penuh kasih. Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12, rasul Petrus mengajarkan tentang pentingnya sikap saling mengasihi, empati, dan kerendahan hati dalam hubungan suami istri. Ajaran ini menekankan perlunya hidup dalam kerukunan dan saling mendukung satu sama lain, serta menjauhi sikap-sikap negatif seperti kebencian dan perselisihan. Sry Nola Manik dalam karya ilmiahnya Analisis Persepsi Jemaat GKPPD Sangga Beru tentang Fondasi Pernikahan dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis membahas hal-hal penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis.<sup>1</sup> Maria Feli Tufan menulis dalam karya ilmiahnya tentang Pandangan Rasul Paulus Mengenai Pentingnya Hidup Damai Sejahtera Dalam 1kor. 7:1-16 Dan Relevansinya Bagi Suami Istri Kristiani, dia membuat pandangan Alkitabiah untuk menjelaskan penting bagi suami dan istri untuk hidup harmonis dalam rumah tangga dan dia membahas secara umum.<sup>2</sup> Dalam karya ilmiah ini penulis akan membahas secara Alkitabiah dan apa yang seharusnya dilakukan oleh sepasang suami dan istri.

## METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara survei Lokasi tempat penelitian, wawancara dengan berbagai sumber serta mengajukan pertanyaan, menganalisis data yang diperoleh, serta hubungan hasil penelitian yang digambarkan secara kuantitatif. Menurut John W. Creswell, penelitian kuantitatif adalah cara penelitian yang terstruktur untuk memahami suatu fenomena dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan metode matematika atau statistik agar hasilnya dapat dipahami dengan jelas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sry Nola Manik, "Analisis Persepsi Jemaat GKPPD Sangga Beru Tentang Fondasi Pernikahan Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 58–76.

<sup>2</sup> Maria Feli TUFAN, "Pandangan Rasul Paulus Mengenai Pentingnya Hidup Damai Sejahtera Dalam 1Kor. 7: 1-16 Dan Relevansinya Bagi Suami Isteri Kristiani" (IFTK Ledalero, 2021).

<sup>3</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5-7.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dianggap lebih mudah dalam menggambarkan pemahaman responden, baik melalui pertanyaan langsung maupun kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengajaran Rasul Petrus dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12

Kerukunan dalam rumah tangga merupakan pondasi utama dalam pernikahan yang harus dijaga oleh setiap pasangan. Dalam kehidupan sehari-hari, suami dan istri sering menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan pendapat, kesalahpahaman, serta tekanan dari faktor eksternal yang dapat mengganggu kerukunan hubungan mereka. Alkitab memberikan banyak prinsip yang menuntun pasangan dalam membangun rumah tangga yang rukun, salah satunya terdapat dalam 1 Petrus 3:8-12. Dalam ayat-ayat ini, Rasul Petrus mengajarkan bahwa untuk mencapai kerukunan, suami dan istri harus memiliki sikap saling mengasihi, rendah hati, serta menjauhi balas dendam dalam menghadapi konflik.<sup>4</sup>

Ajaran yang terdapat dalam 1 Petrus 3:8-12 tidak hanya berbicara tentang hubungan antar sesama orang percaya, tetapi juga memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan pernikahan. Petrus menekankan bahwa suami dan istri harus saling menghormati, memiliki sikap penuh belas kasihan, serta menghindari pertengkar dan perkataan yang dapat menyakiti hati pasangan. Hidup dalam kesatuan pikiran dan perasaan menjadi kunci penting dalam membangun rumah tangga yang rukun.<sup>5</sup> Dan realitinya, setiap pernikahan pasti menghadapi perbedaan dan konflik, namun dengan menerapkan nilai-nilai ini, pasangan dapat menyelesaikan perbedaan dengan penuh kasih dan pengertian.

#### Menjaga Kesatuan Pikiran

Menjaga kesatuan pikiran berarti memiliki kesamaan pandangan, tujuan, dan sikap dalam suatu hubungan atau kelompok agar tercipta kerukunan dan kerja sama yang baik. Dalam kehidupan sosial, baik dalam keluarga maupun masyarakat, kesatuan pikiran sangat penting untuk menciptakan hubungan yang rukun dan menghindari konflik yang tidak perlu. Menurut Soerjono Soekanto, kesatuan pikiran dalam suatu kelompok dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif dan adanya pemahaman bersama tentang tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup> Dalam konteks rumah tangga, misalnya,

<sup>4</sup> B. Gunawan, *Tafsiran Surat 1 & 2 Petrus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 85-87

<sup>5</sup> R. Bambang Widjaya, Teologi Pastoral dalam Surat 1 Petrus (Yogyakarta: ANDI, 2012), 140-143

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 112-115

suami dan istri yang memiliki kesatuan pikiran akan lebih mudah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dan mengambil keputusan bersama. Sementara dalam lingkungan kerja atau organisasi, kesatuan pikiran memungkinkan anggota tim bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Menjaga Kesatuan Pikiran dalam Keluarga adalah hal yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dalam 1 Petrus 3:8, ajaran tentang kesatuan pikiran adalah fondasi penting untuk membangun keluarga yang penuh damai.

### Tetap Berbuat Baik

Dalam kehidupan pernikahan, mempertahankan sikap untuk terus berbuat baik adalah prinsip dasar yang perlu diterapkan oleh setiap pasangan. Kebaikan dalam hubungan suami istri tidak hanya terlihat dalam tindakan nyata seperti saling membantu dan menghormati, tetapi juga mencakup aspek emosional dan spiritual. Sikap ini menunjukkan komitmen dalam membangun hubungan yang rukun dan penuh kasih, meskipun menghadapi berbagai tantangan.<sup>7</sup> Menjaga kebaikan dalam pernikahan bukanlah sesuatu yang selalu mudah dilakukan, terutama ketika pasangan menghadapi tekanan hidup seperti perbedaan pendapat, kesibukan pekerjaan, atau kesulitan ekonomi. Namun, dengan memiliki hati yang sabar dan penuh pengertian, setiap pasangan dapat belajar untuk tetap mengutamakan sikap yang positif. Berbuat baik dalam pernikahan juga berarti mampu mengendalikan emosi, menghindari perkataan yang menyakiti, serta memiliki kesediaan untuk meminta dan memberikan maaf.<sup>8</sup> Selain itu, kebiasaan untuk tetap berbuat baik akan menciptakan lingkungan rumah tangga yang sehat dan bahagia. Kebaikan yang diberikan kepada pasangan akan menciptakan efek timbal balik yang memperkuat ikatan emosional dan meningkatkan rasa saling percaya. Dengan demikian, suami dan istri tidak hanya menjalani pernikahan sebagai sebuah kewajiban, tetapi juga sebagai sebuah perjalanan yang penuh dengan kebahagiaan dan kedamaian. Oleh karena itu, membangun kebiasaan untuk tetap berbuat baik dalam segala situasi merupakan langkah penting dalam menciptakan hubungan pernikahan yang langgeng dan rukun.<sup>9</sup>

### Hidup Benar

Nasihat Petrus diberikan bukan hanya untuk menguatkan iman orang percaya, tetapi pengajaran dasar yang menjadi fondasi orang percaya. Pengajaran dasar ini menimbulkan niat disiplin diri secara praktis (orthopraksis). Salah satu hal yang menjadi perhatian Petrus terlihat dalam berbagai nasihat-nasihat yang mendorong setiap jemaat hidup menyerupai Kristus. Berbagai nasihat relevan

---

<sup>7</sup> A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 45

<sup>8</sup> Haris Supratno, *Psikologi Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 78

<sup>9</sup> Soemarno Adi, *Membangun Rumah Tangga Bahagia* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 112

bagi setiap manusia yang merupakan anjuran yang terarah kepada kehidupan spiritualitasnya. Sesuatu yang tersembunyi dalam hidup manusia yang menggerakan perilakunya. Kemampuan mengatasi perbedaan bisa memberikan pengaruh yang baik bukan hanya terhadap komunitas di luar jemaat, melainkan komunitas internal juga dapat dibangun dengan baik.<sup>10</sup>

Hidup benar adalah prinsip dasar dalam kehidupan orang percaya yang mencerminkan komitmen untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Tuhan. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan aspek moral dan etika, tetapi juga mencakup sikap hati yang tulus dalam menjalankan kebenaran di setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan keluarga, pekerjaan, dan interaksi sosial. Hidup benar berarti hidup dalam integritas, menjauhi segala bentuk ketidakadilan, serta selalu berusaha untuk berlaku jujur dan adil dalam setiap keputusan yang diambil.<sup>11</sup>

### **Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat**

#### **Statistics**

Implementasi Pengajaran Rasul Petrus  
Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami  
Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		142,4800
Median		139,0000
Mode		139,00
Std. Deviation		7,70346
Range		28,00
Minimum		131,00
Maximum		159,00
Sum		3562,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 142,4800; titik tengah (*median*) sebesar

<sup>10</sup> Timotius Avent Jordan and Gernaida Krisna R Pakpahan, ‘*Integritas Dan Moralitas Sebagai Pesan Dari Teguran Nabi Amos Untuk Melestarikan Keadilan*’, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5.1 (2022), 290–305.

<sup>11</sup> Bambang Subandriyo, *Etika Kristen dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 76

139; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 139204; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,70346; rentangan (*range*) sebesar 28; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 131; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 159.

## Menjaga Kesatuan Pikiran (D1)

### Statistics

Menjaga Kesatuan Pikiran

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		54,0400
Median		54,0000
Mode		52,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2,80595
Range		10,00
Minimum		49,00
Maximum		59,00
Sum		1351,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Menjaga Kesatuan Pikiran (D1) berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 54,0400; titik tengah (*median*) sebesar 54; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 52; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2,80595; rentangan (*range*) sebesar 10; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 49; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 59.

## Dimensi Tetap berbuat baik (D2)

### Statistics

Tetap berbuat Baik

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		35,0400
Median		35,0000
Mode		33,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2,37136
Range		9,00
Minimum		31,00

Maximum	40,00
Sum	876,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Tetap berbuat baik (D2) berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 35,0400; titik tengah (*median*) sebesar 35; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 35; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2,37136; rentangan (*range*) sebesar 9; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 31; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 40.

## Dimensi Hidup Benar (D3)

### Statistics

Hidup benar

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		53,4000
Median		52,0000
Mode		50,00
Std. Deviation		3,77492
Range		11,00
Minimum		49,00
Maximum		60,00
Sum		1335,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Tetap berbuat baik (D2) berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 53,4000; titik tengah (*median*) sebesar 52; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 50; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,77492; rentangan (*range*) sebesar 11; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 49; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 60.

## Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat – akibat yang dapat diamati.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Eliezer Sasmoko, "Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori," in *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*, 2005.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 25 sebesar 0,396 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed.<sup>13</sup>

Dari uji validitas 32 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 32 butir dinyatakan semua valid karena memiliki nilai r hitung > r kriteria.

## **Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas intrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Case Processing Summary**

Cases		N	%
		Valid	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	32

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 25 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 32 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,882 yang menandakan bahwa ke 32 butir item sangat reliabel / handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

---

<sup>13</sup>Duwi priyanto, Paham analisis statistik data dengan SPSS ( Yogyakarta : Mediakom, 2010 ), Hal 115

## Uji Normalitas Variabel D1, D2,D3

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	Menjaga Kesatuan Pikiran	Tetap berbuat Baik	Hidup benar	Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12	
N	25	25	25	25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54,0400	35,0400	53,4000	142,4800
	Std. Deviation	2,80595	2,37136	3,77492	7,70346
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,125	,176	,194
	Positive	,126	,125	,176	,194
	Negative	-,118	-,094	-,122	-,092
Test Statistic		,126	,125	,176	,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,044 <sup>c</sup>	,016 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, D3, Y memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametrik. Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data variabel D1 memiliki signifikan 0,126. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel D2 memiliki signifikan 0,125. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
3. Data variabel D3 memiliki signifikan 0,176. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
4. Data variabel Y memiliki signifikan 0,194. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan : diduga tingkat Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat ada dalam kategori **sedang**. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y) Yaitu : (a) rendah , (b) sedang , dan (c) tinggi. Analisis data dilakukan pada endogenous Variabel Y Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut :

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12	Mean	142,4800	1,54069
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	140,8002
		Upper Bound	145,6598
	5% Trimmed Mean	142,2222	
	Median	139,0000	
	Variance	59,343	
	Std. Deviation	7,70346	
	Minimum	131,00	
	Maximum	159,00	
	Range	28,00	
	Interquartile Range	9,50	
	Skewness	,591	,464
	Kurtosis	-,558	,902

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 140,8002 – 145,6598. Maka perhitungan kategori kecenderungan variabel sbb :

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas  
 K : Banyak Kategori  
 R : Range ( Skor Maksimum – skor Minimum )

$$I = \frac{28}{3} = 9,3$$

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 131 dan nilai maksimalnya 59 dengan interval 9. maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah :

$$131 + 9 = 140 \text{ ( Interval pertama )}$$

$$140 + 9 = 149 \text{ ( Interval kedua )}$$

$$150 + 9 = 159 \text{ ( Interval ketiga )}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat, sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
131- 140	rendah	
140 – 149	sedang	140,8002 – 145,6598 ( sedang )
150 – 159	tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 140,8002 – 145,6598. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat ada pada kategori “**sedang**”.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat berada pada kategori “**Sedang**” dinyatakan hipotesis **diterima**.

## Uji Hipotesa kedua

Hipotesa kedua yang diajukan diduga dimensi yang paling dominan menentukan terImplementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat adalah **Tetap berbuat baik. (D2)**

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi ( $F_{reg}$ ).<sup>14</sup> Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat, maka didapatkan sebagai berikut :

**Kontribusi Menjaga Kesatuan Pikiran (D<sub>1</sub>) terhadap Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 <sup>a</sup>	,731	,719	4,08191
a. Predictors: (Constant), Menjaga Kesatuan Pikiran				

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) antara Menjaga Kesatuan Pikiran (D<sub>1</sub>) dengan Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,855 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ( $r^2_{x1}$ ) sebesar 0,731 yang berarti bahwa Menjaga Kesatuan Pikiran (D<sub>1</sub>) memberikan kontribusi Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 73,1%.

**Kontribusi dimensi Tetap berbuat baik (D<sub>2</sub>) terhadap Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 <sup>a</sup>	,707	,694	4,26290
a. Predictors: (Constant), Tetap berbuat Baik				

<sup>14</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004).

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) antara Tetap berbuat baik (D<sub>2</sub>) dengan Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,841 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ( $r^2_{x1}$ ) sebesar 0,707 yang berarti bahwa Tetap berbuat baik (D<sub>2</sub>) memberikan kontribusi Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 70,7%.

**Kontribusi dimensi Hidup Benar (D<sub>3</sub>) terhadap Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,759	3,77846
a. Predictors: (Constant), Hidup benar				

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) antara Hidup Benar (D<sub>3</sub>) dengan Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,877 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ( $r^2_{x1}$ ) sebesar 0,769 yang berarti bahwa Hidup Benar (D<sub>3</sub>) memberikan kontribusi Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 76,9%.

Dari hasil regresi D1 , D2, D3 terhadap endogenous variabel dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut :

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Menjaga Kesatuan Pikiran	0,855	0,731	73,1%

D2 Tetap berbuat baik	0,841	0,707	70,7%
D3 Hidup Benar	0,877	0,769	76,9%

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi **D3 Hidup Benar** dengan nilai koefisien korelasi 0,877 dan koefisien determinasi 0,769 atau kontribusi sebesar 76,9% dalam membentuk Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat (Y).

## KESIMPULAN

*Pertama*, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan tingkat Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat pada kriteria “**sedang**”. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan **diterima**. Hasil analisis dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 140,8002 – 145,6598 yang menyatakan implementasi pada interval kategori **sedang**

*Kedua*, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi Yang Dominan Menentukan Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat adalah **D3 Hidup Benar**. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah **D2 Tetap Berbuat baik**. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan **ditolak**, karena berdasarkan pengujian pengujian dengan analisis regresi linier diketahui bahwa **D3 Hidup Benar** memiliki pengaruh sebesar 0,877 dan kontribusi tertinggi dalam membentuk Implementasi Pengajaran Rasul Petrus Dalam Mewujudkan Kerukunan Suami Istri Berdasarkan 1 Petrus 3:8-12 Bagi Keluarga Jemaat Gereja Sungai Yordan Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat sebesar 76,9%.

## REFERENSI

- Adi, Soemarno, Membangun Rumah Tangga Bahagia (Yogyakarta: Kanisius, 2020)
- Creswell, John W., Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Gunawan, B., Tafsiran Surat 1 & 2 Petrus (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)

- Harsanto, Yohanes Dwi, Hidup Benar dalam Iman Kristen (Yogyakarta: Kanisius, 2020)
- Jordan, Timotius Avent and Pakpahan, Gernaida Krisna R, ‘Integritas Dan Moralitas Sebagai Pesan Dari Teguran Nabi Amos Untuk Melestarikan Keadilan’, Jurnal Teologi Berita Hidup, 5.1 (2022)
- Nasution, Metode Research (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Prasetyo, Bambang, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Grafindo Persada, 2004)
- Priyanto, Duwi, Paham analisis statistik data dengan SPSS (Yogyakarta: Mediakom, 2010)
- Santoso, Gunawan, Membangun Keluarga dalam Kebenaran (Bandung: Kalam Hidup, 2019)
- Sardiman, A. M., Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)
- Sasmoko, Eliezer, “Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori”
- Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2020)
- Subandrijo, Bambang, Etika Kristen dalam Kehidupan Sehari-hari (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018)
- Supratno, Haris, Psikologi Keluarga (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Wawancara Pdt. Urbanus Toher, M. Pd (Gembala Sidang GSY Segala Bangsa Melawi Kalimantan Barat) Minggu 13 Oktober 2024, 19.00 WIB
- Widjaya, R. Bambang, Teologi Pastoral dalam Surat 1 Petrus (Yogyakarta: ANDI, 2012)